



BERBAGI PRAKTIK BAIK STRATEGY PEMBELAJARAN GUNA MENINGKAN LITERASI DAN NUMERASI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Kurniati¹, Trias Laelatul Fitri²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : kurniati@umpri.ac.id

Abstrak: Pengabdian masyarakat melalui program PKM ini bertujuan untuk berbagi praktik baik dan membantu memberikan solusi bagi guru-guru di Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus dalam pegajaran literasi dan numerasi di kelas. Dalam hal ini persoalan yang dihadapi oleh sekolah adalah kurangnya minat siswa/ siswi dalam menerapkan dan melaksanakan literasi dan numerasi secara konsisten di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik guru – guru di sekolah dalam mengajak siswa dan siwinya untuk melaksanakan program literasi dan numerasi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dengan berbagi praktik baik pengajaran literasi dan numerasi di sekolah dan mengimplementasikan kepada siswa dan siswi di Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis.

Kata Kunci : praktik baik, literasi, numerasi, implemtasi.

Pendahuluan

Literasi merupakan suatu hal yang penting dalam bidang kehidupan pendidikan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang ada pada siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan, baik di sekolah maupun kehidupan masyarakat. Hal yang paling mendasar dalam budaya literasi adalah kegiatan membaca, keterampilan membaca merupakan landasan untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini berperan penting dalam pertumbuhan intelektual siswa. Berdasarkan Wandasira (2017) "Melalui membaca siswa dapat menyerap ilmu dan menjelajahi dunia yang memberikan manfaat bagi kehidupannya."

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 22 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan menumbuhkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga negara". Atas dasar itu dan pentingnya kesadaran literasi bagi peserta didik, Kementerian Pendidikan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan etika siswa dalam rangka menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia (2016: 7) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial kolaboratif dengan dukungan berbagai komponen pendidikan. Pernyataan di atas membuktikan bahwa program ini membutuhkan semua elemen sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua) dan masyarakat. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa dan kesadaran literasi siswa. Kegiatan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Minat baca dan kesadaran literasi siswa dapat melalui perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, dan membaca daerah. Program Gerakan Literasi ini dikembangkan untuk semua jenjang pendidikan, SD, SMP dan SMA

Berdasarkan buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah untuk sekolah dasar, indikator yang harus diterapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah antara lain, adanya kegiatan membaca selama 15



menit di awal, tengah dan akhir pembelajaran, keberadaan perpustakaan sekolah dan keberadaan perpustakaan sekolah. sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku non teks. Namun nyatanya, masih ada sekolah dasar yang belum melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus pihak sekolah menyatakan sudah memulai melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah akan tetapi dengan minimnya persiapan, sarana dan prasarana, serta tenaga pendukung di sekolahnya. Dengan sekolah yang tidak menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, kemampuan literasi siswa menjadi kurang, dan minat baca siswa rendah. Hal ini diperkuat dengan angket dan wawancara dengan siswa kelas 3 Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus yang menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran literasi antara lain siswa kurang mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, siswa juga tidak mampu menceritakan kembali apa yang ada. Mereka membaca sebelumnya, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali, cerita yang belum tersampaikan, dan siswa kurang berminat membaca teks yang disajikan dalam buku, hal ini membuktikan bahwa kesadaran literasi siswa masih kurang dan juga minat baca siswa. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan angket yang diberikan kepada guru dan siswa diketahui bahwa budaya literasi dan Numerasi Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus masih terbilang rendah. Hal ini diperkuat juga dengan konsep sekolah alam, yang mana siswa di sekolah tersebut lebih berinteraksi dengan alam dalam setiap pembelajarannya.

Berdasarkan rendahnya budaya literasi pada siswa sekolah dasar, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menumbuhkan budaya baca tulis yang sistematis sejak awal. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Budaya literasi dan numerasi di sekolah membutuhkan dukungan dari semua elemen terutama guru, karena guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, budaya literasi dan numerasi dapat dibangun melalui proses pembelajaran, salah satunya dengan pengajaran literasi dan numerasi dengan lebih menyenangkan dapat diupayakan melalui media dan sumber belajar yang menarik.. Hal ini sesuai dengan indikator peningkatan minat baca dan berhitung siswa untuk mencapai budaya literasi dan numerasi yang baik dengan membuat area baca atau pojok baca.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dikemas dengan 2 kegiatan yakni berbagi praktik baik baik dalam bentuk workshop bagi guru – guru di sekolah dasar dan kegiatan kedua yaitu implemtasi budaya dan literasi secara langsung di sekolah bagi siswa dan siswi sekolah dasar. Tim yang beranggotakan terdiri dari 1 Dosen dan 5 Mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan yakni 2 April – 2 Mei 2024.

Hasil Dan Pembahasan

1. Observasi

Sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan observasi pertama yaitu observasi lokasi dan perizinan, dan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan need analysis.

Observasi lokasi dan perizinan dilaksanakan pada akhir Maret 2024 dengan menerjunkan tim dari mahasiswa untuk mengobservasi kondisi di Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus. Tim kami pun mewawancarai Kepala sekolah, dan beberapa guru. Dari hasil wawancara kami menemukan beberapa permasalahan di antaranya: (1) belum terlaksananya budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah. (2) kurangnya motivasi guru untuk menggalakan literasi dan numerasi dengan penerapan pembelajaran dan budaya yang menarik minat siswa.

2. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang kami temukan, kami membuat perencanaan program sebagai berikut:

1. Melaksanakan workshop dengan berbagi praktik baik program literasi dan numerasi
2. Implementasi program literasi dan numerasi kepada siswa dan siswi sekolah dasar.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dua kegiatan yaitu workshop berbagi praktik bagi guru dan implementasi praktik baik strategy berbudaya literasi dan numerasi di sekolah.

A. Workshop Berbagi Praktik Baik Budaya Literasi dan Numerasi

Pada pelaksanaan workshop berbagi praktik baik ini tim mengundang kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tanggamus untuk dapat hadir dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini berlangsung di salah satu ruang kelas di sekolah tersebut. Workshop ini dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 11.30.

Adapun rangkaian kegiatan workshop yakni :

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci al quran
- c. Menyanyikan Lagu kebangsaan Indonesia Raya
- d. Smbutan Kepala Sekolah

- e. Penyampaian materi dan praktik baik oleh Narsum yaitu Tim Pengabdian Masyarakat ini.
- f. Penyampaian praktik pengajaran literasi dan numerasi guru Sekolah Dasar N 1 Banjarmanis Tangamus
- g. Diskusi
- h. Penutup

Dokumentasi kegiatan Workshop Strategy membudayakan Literasi dan Numerasi



Gambar 1.1 Pembukaan kegiatan Workshop



Gambar 1.2 Penyampaian Materi



Gambar 1.3 Narasumber, Kepala sekolah, Guru dan Mahasiswa Pelaksana Pengabdian Masyarakat.

B. Implementasi Praktik baik beberapa strategi menumbuhkan budaya literasi dan numerasi

Pada kegiatan kedua ini, Tim mahasiswa merancang dan membuat wadah dan media untuk menunjang tumbuhnya budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah. Adapun praktik baik yang di implementasikan sebagai berikut :

- 1) Pembuatan pojok baca di SDN 1 banjarmanis berada di kelas 5 khususnya namun kami juga membantu beberapa kelas dalam pembuatan pojok baca seperti kelas 4 dan kelas 1, pojok baca ini kami ciptakan untuk meningkatkan literasi siswa khususnya di kelas 5 dan beberapa kelas lain. Dengan adanya pojok baca siswa diharapkan dapat membaca buku-buku cerita maupun buku-buku pelajaran sesuai dengan minat baca siswa. Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan literasi siswa, dimulai dari pemilihan buku yang disediakan pada pojok baca dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan dari pada siswa, tempat yang nyaman dan menarik juga dapat membawa siswa untuk mau membaca di pojok baca.
- 2) Semarak festival literasi dan numerasi ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan kreativitas pendidik dalam mengkreasikan kegiatan yang menggali potensi peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam semarak festival literasi dan numerasi ini yaitu : Di hari pertama dengan rangkaian acara berupa market day, lomba futsal, lomba puisi, lomba mewarnai, lomba solosong. Di hari kedua dengan rangkaian acara berupa lomba paduan suara, lomba atletik, lomba kolase dan lomba LCT numerasi. Yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dengan adanya kegiatan ini dapat menggali potensi yang dimiliki siswa-siswi dalam bidang akademik maupun non akademik dan pendidik dapat melihat siswi-siswi yang

memiliki potensi dalam bidang tertentu sehingga dapat diasah agar menghasilkan siswa yang kreatif, aktif, berprestasi untuk membawa nama baik sekolah kedepannya.

- 3) Kegiatan Market day ini dimaksudkan sebagai upaya menumbuhkan bakat siswa SD N 1 Banjarmanis khususnya dalam bidang wirausaha dilingkungan sekolah. Selain itu, market day dilakukan sebagai salah satu bagian dari pengenalan kegiatan ekonomi sesuai dengan tema. Program market day dilaksanakan demi meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa sedari dini dengan cara mengadakan kegiatan ini. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk mempunyai jiwa pemimpin, sabar, tanggung jawab dengan apa yang dihadapi, ulet, tekun dengan pekerjaan, berani untuk mengambil resiko, berfikir kreatif dan inovatif. Sehingga membentuk diri yang baik dan bermanfaat bagi orang.
- 4) Program baca di perpustakaan selama 15 menit yang terjadwal ini adalah gerakan literasi yang dijalankan semenjak perpustakaan sudah mulai di multi fungsikan sebagai semestinya sejak bulan oktober 2023. Perpustakaan setiap harinya menerima kunjungan saat jam istirahat tiba. Pada tiap kelas yang berkunjung ke perpustakaan diberi waktu selama 15 menit lamanya untuk membaca buku pilihan. Setiap kelas akan mendapatkan giliran kunjungan literasi ke perpustakaan dengan membaca buku maupun meminjam buku sebanyak 2 kali dalam seminggu, Dengan jadwal yang telah di tentukan.
- 5) Pengelolaan majalah dinding, program kerja bidang literasi pengelolaan majalah dinding sudah kami laksanakan dengan baik, mejalah dinding ini kami isi dengan hasil karya dari siswa-siswi SD N 1 Banjaramnis mulai dari kelas 1-6, berupa lukisan, kolase, mewarnai, karya puisi dan beberapa karya lainnya. Dengan dijadikan karya siswa di madding akan membuat para siswasiswi merasa dihargai dengan apa yang mereka buat kemudian siswa-siswi lainnya akan terdorong untuk membuat sebuah karya akan hasil karyanya dipajang di majalah dinding, pergantian isi dari mading ini di ukir selama 1 minggu sekali.
- 6) Pohon Angka, pohon angka ini di buat dengan tujuan agar siswa-siswi menyukai, tertarik dan minat untuk belajar matematika, dengan adanya pohon angka ini maka siswa akan merasa bahwa belajar matematika tidak sesulit dan membosankan yang di bayangkan.

Dokumentasi implementasi praktik baik bagi siswa di sekolah:



Gambar 1.4 Proses Pembuatan Pojok Baca



Gambar 1.5 Festival Literasi Dan Numerasi (Market Day)



Gambar 1.6 Pembiasaan Membaca Sebelum Mulai Belajar



Gambar 1.7 Pohon Huruf Dan Angka



Gambar 1.8 Pembuatan Mading

4. Evaluasi

Dalam hasil analisis kegiatan pelaksanaan pre test AKM kelas literasi dan numerasi yang rendah, tim pengabdian masyarakat membuat rancangan program kerja yang diharapkan dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa,

program kerja yang telah di buat oleh tim pengabdian dapat terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana, untuk melihat seberapa jauh keberhasilan program kerja tim pengabdian dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD Negeri 1 Banjarmanis ini, maka tim melakukan evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan dilakukannya pelaksanaan postest AKM kelas untuk melihat seberapa besar dampak perubahan yang terjadi setelah kami melaksanakan program kerja. Selain itu tim juga melakukan wawancara dengan siswa dan juga membandingkan data yang diperoleh sebelum adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan pengabdian di SD Negeri 1 Banjarmanis yaitu kurangnya fasilitas, serta sarana dan prasaran pendukung seperti kekurangan lap komputer/laptop, sehingga kesulitan dalam melaksanakan kegiatan apabila membutuhkan komputer/laptop. Sehingga dibutuhkan solusi sebaiknya sekolah dan dinas pendidikan berusaha memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan maksimal. Hambatan lainya ada pada diri siswa yang kurang semangat dalam belajar sehingga terkadang menggau temannya yang ingin dan mau belajar, rendahnya jiwa disiplin siswa dan karakter siswa sehingga banyak siswa yang kurang sopan kepada guru, maupun kami sebagai mahasiswa. Solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah menambah kreatifitas guru agar menarik siswa mau untuk belajar, berupa media pembelajaran, gaya belajar yang kekinian, game edukasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar, guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam karakter, disiplin dan pembawaan sehingga siswa akan menirunya.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Selama proses kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, sebagian besar kegiatan berjalan lancar dan baik. Mitra mampu bekerja sama dengan baik, beberapa yang menjadi program mitra selanjutnya adalah menindaklanjuti saran yang diberikan oleh tim pelaksana.



Saran

Saran yang dapat diusulkan oleh tim pelaksana adalah sebagai berikut: 1) Perlu adanya pelatihan lanjutan terkait strategi meningkatkan budaya literasi dan numerasi 2) Perlu adanya peningkatan fasilitas dan juga teknologi baik bagi guru dan juga siswa / siswi di sekolah.

Referensi

- Azmi dkk, 2021. “ *Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berfikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia*” conference series journal. Vol.1 no.1
- Febriana R. 2019. ” *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai alternative penumbuh minat baca siswa.*” Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 24 No. 1